

## Info Kegiatan

**Indonesia Geospatial Exhibition**  
Jakarta, Tanggal 25 sd 28 Agustus 2006

Kegiatan ini merupakan salah satu event nasional untuk bidang pemetaan dan komponen yang berkaitan dengan kegiatan tersebut, dengan mengikuti kegiatan ini para peserta di harapkan dapat menambah wawasan dalam bidang geospasial yang dapat diterapkan pada bidang kerja masing-masing.



**Pelatihan Penggunaan GPS untuk Manggala Agni BKSDA Daops III Kayu Agung**  
Kayu Agung 29 sd 31 Agustus 2006

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota regu Manggala Agni dalam bidang pemetaan, instruktur berasal dari pihak SSFFMP. Materi yang disampaikan diantaranya adalah Penggunaan Perangkat GPS yang dipakai oleh seluruh DAOP, pemetaan areal bekas terbakar Peserta berasal dari 4 DAOP Manggala Agni Sumatera Selatan yaitu DAOP I Musi Banyuasin, DAOP II Banyu Asin, DAOP III Kayu Agung, dan DAOP IV Lahat.



**Penyusunan Program Kerja Tahunan SSFFMP (AWP IV)**  
Palembang 5 - 6 September 2006

Kegiatan penyusunan rencana kerja SSFFMP ini diikuti oleh sebagian besar dari komponen Multistakeholder, diantaranya dinas - dinas yang terkait dan lembaga mitra SSFFMP



## Profil POSKO Kebakaran Hutan dan Lahan Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan

Dalam rangka mengurangi terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Sumatera Selatan pada tahun 2006 ini, pemerintah daerah maupun pusat telah melakukan upaya-upaya mengantisipasinya terjadinya kebakaran dan dampak yang ditimbulkan, diantaranya adalah melaksanakan Apel Siaga Nasional di Palembang pada 17 Juni 2006 di Palembang dan ditindaklanjuti oleh Gubernur Sumatera Selatan dengan rapat-rapat koordinasi dan rapat teknis dengan para Bupati se Sumatera Selatan. Salah satu bentuk upaya pengendalian kebakaran hutan dan lahan di Sumatera Selatan adalah diaktifkannya Posko Siaga Kebakaran Hutan dan Lahan di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota di seluruh wilayah Sumatera Selatan sejak 25 Agustus 2006, mengingat dalam bulan Agustus ini intensitas hotspot yang terpantau satelit yang mengindikasikan kebakaran hutan dan lahan semakin mengawatirkan.

### Operasional Posko Siaga Api

Operasional Posko Siaga sebenarnya merupakan aktifitas rutin setiap tahun yang dilakukan oleh Dinas Kehutanan, namun pada tahun ini pelaksanaannya lebih serius dan langsung mendapat perintah langsung dari Gubernur Sumatera Selatan dengan status Posko Tanggap Darurat, sehingga secara keseluruhan tugas-tugas pelaksanaan Posko lebih intensif dan dalam kondisi siaga penuh. Lokasi Posko Siaga (Tanggap Darurat) di tingkat Provinsi berada di Kantor Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan dan di Kabupaten/Kota umumnya juga di Kantor Dinas Kehutanan, kecuali di Kota Palembang berada di Kantor PBK Kota Palembang. Waktu operasional Posko dilakukan selama 24 jam dengan pergantian waktu shift antar petugas selama 8 jam, yaitu Shift I jam 8.00-16.00, Shift II jam 16.00-24.00, Shift III jam 24.00-8.00. Petugas Posko Siaga Provinsi berasal dari beberapa instansi, diantaranya adalah Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan dan Polda Sumsel.

### Sarana Prasarana dan Prosedur Kerja

Untuk mendukung tugas-tugas Posko Siaga selain adanya petugas juga didukung sarana dan prasarana, diantaranya adalah : 2 unit komputer, 1 unit komputer memiliki data GIS yang dihubungkan dengan internet dan berfungsi untuk mendownload dan mengolah data dan peta hotspot dari Web Fire Mapper, ASMC dan Sipongi Dephut dan 1 unit komputer untuk menyusun laporan dan mendukung kegiatan administrasi lainnya. 1 unit telepon yang dipergunakan untuk berkominikasi dalam rangka menerima laporan ataupun memberi informasi ke Posko Kabupaten dan ke Pihak lainnya. Alat-alat mebeler seperti meja, kursi, whiteboard, alat-alat tulis untuk melakukan pencatatan dan pengarsipan serta peta-peta yang diperlukan.



# Info Cuaca & Api

## Buletin Pusat Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Sumatera Selatan

## PUSDALKARHUTLAH

Edisi September 2006

### Susunan Redaksi

#### Penasihat :

Asisten II Bidang Ekonomi  
Pembangunan, Keuangan, Kesra,  
Setda Provinsi Sumatera Selatan  
selaku Ketua PUSDALKARHUTLAH  
Provinsi Sumatera Selatan

#### Penanggung Jawab :

Kepala Dinas Kehutanan  
Provinsi Sumatera Selatan  
(Ketua Harian PUSDALKARHUTLAH)  
Kepala Bapedalda  
(Wakil Ketua Harian PUSDALKARHUTLAH)  
Kepala Stasiun Klimatologi  
Kenten Palembang  
SSFFMP EU Co-Director

#### Dewan Redaksi

##### Redaktur :

Kasi Penanggulangan Kebakaran Hutan /  
Wakil Sekretaris PUSDALKARHUTLAH

#### Desain dan Tata Letak :

Laut Tarigan.

#### Editor :

Ir. Ishak, Hasanuddin S.Hut,  
Indra Purna SP, Ary Pulung Baskoro,  
Ir. Ali Husin,  
A. Taufik, MM, Laut Tarigan.

#### Kontributor :

Dinas Kehutanan Sumatera Selatan, BMG  
Kenten Palembang, SSFFMP

Buletin Info Cuaca & Api Edisi September 2006 kembali menjumpai Pembaca dengan menyajikan berbagai info mengenai Sistem Peringatan Dini bahaya kebakaran dan pemantauan kebakaran

Buletin ini diterbitkan oleh Pusat Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan (PUSDALKARHUTLAH) Provinsi Sumatera Selatan yang didukung oleh South Sumatera Forest Fire Management Project (SSFFMP), dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai keadaan cuaca dan tingkat kerawanan kebakaran dalam rangka memberikan peringatan dini kepada berbagai pihak yang memiliki kewenangan dan keterkaitan dengan upaya-upaya pengendalian kebakaran hutan dan lahan.

Data dan informasi yang disajikan dalam buletin ini merupakan kontribusi dari instansi yang berkompeten dalam bidangnya, diantaranya BMG Kenten yang membidangi masalah cuaca, SSFFMP, Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan dan instansi terkait lainnya yang merupakan anggota PUSDALKARHUTLAH Provinsi Sumatera Selatan.

Meskipun kegunaan utama buletin ini untuk memberikan peringatan dini mengenai pengendalian kebakaran hutan dan lahan, namun juga dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk berbagai tujuan lainnya yang berkaitan dengan masalah cuaca, karena di dalam buletin ini selain memberikan informasi tentang penyebaran hot spot, peringatan dini kebakaran dan status siaga, juga cukup banyak informasi mengenai evaluasi dan prakiraan cuaca dan iklim untuk wilayah Sumatera Selatan.

Mudah-mudahan dengan penerbitan buletin Info Cuaca & Api dalam edisi bulanan ini dapat membantu semua pihak terkait dalam melakukan upaya-upaya pengendalian kebakaran hutan dan lahan serta kegiatan lainnya yang memerlukan informasi iklim dan cuaca.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya, sehingga buletin

Alamat Redaksi  
Jl. Jendral Sudirman No. 2837 KM 3,5  
Palembang 30129. Sumatera Selatan - Indonesia  
Telp. 0711 377821, Fax. 0711353176  
Website. www.ssffmp.or.id,  
Email. ssffmp.eu@telkom.net



Info Cuaca & Api, media penyebaran informasi yang diterbitkan oleh PUSDALKARHUTLAH Sumatera Selatan. Buletin ini memberikan informasi tentang peringatan dini dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan pada wilayah Provinsi Sumatera Selatan

## Ringkasan

### A. EVALUASI HUJAN BULAN JULI 2006

Dari data yang di terima oleh Stasiun Klimatologi Kenten Palembang pada bulan Juli 2006 dari Pos Hujan Kerjasama di Sumatera Selatan maka dapat dibuat Evaluasi Sifat dan Curah hujan sebagai berikut :

- Evaluasi sifat hujan di daerah Sumatera Selatan bulan Juli 2006:
  - ↳ Sifat hujan Normal (N) terjadi di daerah Kenten, Sungai Lilin, Indralaya, Kayu Agung/Celikah, Muara Enim dan Belintang
  - ↳ Sifat hujan Atas Normal (AN) terjadi di daerah Talang Betutu/SMB II, Plaju, Mariana dan Musi Landas.
  - ↳ Sifat hujan Bawah Normal (BN) terjadi di daerah Gandus, Sembawa, Sekayu, Babat Toman, Lempuing, Sija Carana dan Gunung Dempo.
- Evaluasi curah hujan di daerah Sumatera Selatan bulan Mei 2006:
  - ↳ Curah hujan 0 - 100 mm terjadi di daerah Gandus, Sembawa, Sekayu, Babat Toman, Indralaya, Kayu Agung/Celikah, Lempuing, Belintang dan Gunung Dempo.
  - ↳ Curah hujan 100 - 200 mm terjadi di daerah Talang Betutu/SMB II, Kenten, Mariana, Musi Landas, Sungai Lilin dan Muara Enim

### B. PRAKIRAAN HUJAN BULAN SEPTEMBER 2006

- Prakiraan sifat hujan di daerah Sumatera Selatan bulan September 2006 :
  - ↳ Sifat Hujan Atas Normal (AN) terjadi di Tanjung Sakti dan Sebagian kecil Kab. Banyuasin.
  - ↳ Sifat hujan Normal (N) terjadi di sebagian besar Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Selatan.
  - ↳ Sifat hujan Bawah Normal (BN) terjadi di sebagian Kab. Banyuasin, sebagian Kab. Ogan Ilir, sebagian kecil Kab. OKI, sebagian kab. OKU Timur dan sebagian Kab. Lahat.
- Prakiraan curah hujan di daerah Sumatera Selatan bulan September 2006 :
  - ↳ Curah hujan < 50 mm terjadi sebagian kecil Kab. Ogan Ilir.
  - ↳ Curah hujan 51 - 100 mm terjadi disebagian Kab. Banyuasin, sebagian Kab. MUBA, sebagian Kab. OI, sebagian Besar Kab. OKI, sebagian Kab. OKU Timur dan sebagian Kab. Lahat.
  - ↳ Curah hujan 101 - 150 mm terjadi di sebagian besar Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera.
  - ↳ Curah hujan 151 - 200 mm terjadi di sebagian besar Kab. MURA, Sebagian Kab. Muara Enim, sebagian Kab. Lahat dan sebagian Kab. OKU Selatan

### C. PRAKIRAAN TEMPERATUR DAN KELEMBABAN UDARA DI STASIUN KLIMATOLOGI KENTEN PALEMBANG BULAN SEPTEMBER 2006.

- Prakiraan temperatur udara di Stasiun Klimatologi Kenten bulan September 2006.
  - ↳ Temperatur rata-rata : 24.5 °C s/d 29.0 °C
  - ↳ Temperatur maksimum : 29.0 °C s/d 34.5 °C
  - ↳ Temperatur minimum : 21.5 °C s/d 25.5 °C.
- Prakiraan kelembaban udara di Stasiun Klimatologi Kenten bulan September 2006.
  - ↳ Kelembaban udara : 50 - 98 %

### D. INFORMASI HARI HUJAN DAN CUACA EKSTREM BULAN JULI 2006

- ↳ Kejadian hujan lebih kecil 10 hari terjadi di daerah Talang Betutu/SMB II, Gandus, Musi Landas, Belintang, Mariana, Kayu Agung/Celikah, Muara Enim, Sembawa, Sekayu, Babat Toman, Indralaya, Lempuing dan Sija Carana.
- ↳ Kejadian hujan lebih besar 10 hari terjadi di daerah Pagar Alam/Gunung Dempo
- ↳ Angin dengan Kecepatan lebih besar 45 Km / Jam tidak ada.
- ↳ Suhu Udara lebih besar dari 35 °C tidak ada.
- ↳ Curah Hujan > 100 mm / hari tidak ada.

### E. INFORMASI ARAH DAN KECEPATAN ANGIN BULAN AGUSTUS 2006

- ↳ Arah angin yang dominan berhembus dari arah Tenggara (South East), yaitu sebanyak 48,9 % dari keseluruhan data arah dan kecepatan angin selama bulan Agustus 2006 (sampai dengan tanggal 31 Agustus 2006)
- ↳ Kecepatan angin rata-rata yang paling dominan pada range kecepatan 3-5 Knots, yaitu sebanyak 45,7 % dari keseluruhan data arah dan kecepatan angin selama bulan Agustus 2006 (sampai dengan tanggal 31 Agustus 2006)
- ↳ Kecepatan tertinggi untuk bulan Agustus 2006 mencapai 7.3 knots.

### G. INFORMASI TINGKAT BAHAYA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

- ↳ Keadaan Level Kekeringan KBDI untuk bulan Agustus 2006 di Palembang didominasi oleh level Ekstrim.
- ↳ Terjadi pola grafik yang hampir sama pada grafik nilai indeks kekeringan bulan Agustus 2006 dengan grafik nilai indeks kekeringan bulan Agustus 2005.
- ↳ Dari pengamatan menggunakan metode FDRS, didapat keadaan FFMC di daerah Palembang untuk bulan Agustus 2006 didominasi oleh level Ekstrim, yaitu sebanyak 91%, kemudian untuk nilai DC 39% didominasi oleh level Sedang dan untuk nilai FWI didominasi oleh level Ekstrim sebanyak

## Iklm dan Cuaca

### Prediksi Cuaca Regional dan Situasi Kebakaran

#### Status dan Prediksi El-Nino

Terjadi peningkatan kondisi El-Niño, namun masih tetap berada pada status normal yang mendekati status El-Niño lemah. Namun demikian, berdasarkan hasil obeservasi dan model prediksi, diperkirakan bahwa kemungkinan terjadinya El-Nino kuat tahun ini masih sangat kecil.

#### Curah Hujan

ASMC Singapura memprediksi terjadinya penurunan curah hujan sedikit di bawah normal dari rata-rata tahunan, khususnya di wilayah Sumbagsel. Karenanya tingkat kekeringan yang saat ini sering mencapai tingkat ekstrim, akan tetap berlanjut.

## Monitoring Kebakaran

Kebakaran di sepanjang jalan Inderalaya merupakan kejadian yang paling mudah dipantau dan dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas akibat terbatasnya jarak pandang.



Pembukaan lahan dengan membakar sudah menjadi kebiasaan masyarakat Sumsel. Khususnya tahun ini dimana harga karet semakin meningkat, keinginan untuk membuka lahan dengan cara murah menjadi pilihan utama bagi masyarakat. Namun sayangnya, masyarakat kelas atas yang terjun ke dalam bisnis tersebut juga menggunakan api untuk membakar lahan seluas puluhan bahkan ratusan hektar.



Kebakaran (pembakaran) yang terjadi di wilayah land clearing perkebunan, dapat menyebabkan kebakaran yang lama dan berpotensi menimbulkan kabut asap. Mengingat banyaknya bahan bakar dan luasnya areal yang dibuka. Penegakkan hukum perlu lebih diterapkan bagi perusahaan yang membakar untuk membuka lahan



Areal HTI yang ditinggalkan dan tidak terurus berpotensi untuk terbakar. Aktifitas masyarakat disekitar hutan selama musim kemarau dapat memicu kebakaran hutan.



Kebakaran lahan gambut sebagian besar terjadi di kabupaten OKI. Para peladang sonor memanfaatkan kemarau untuk membakar lahan gambut, khususnya di OKI. Namun di Musi Banyuasin, juga terjadi kebakaran di kawasan hutan gambut di areal yang banyak illegal logging, seperti di Sungai Merang.



Pengambilan kayu yang tenggelam di daerah rawa gambut, juga menjadi pemicu terjadinya kebakaran. Untuk memudahkan akses mencari kayu tenggelam tersebut, biasanya dibuat rintisan yang seringkali sengaja dibakar.



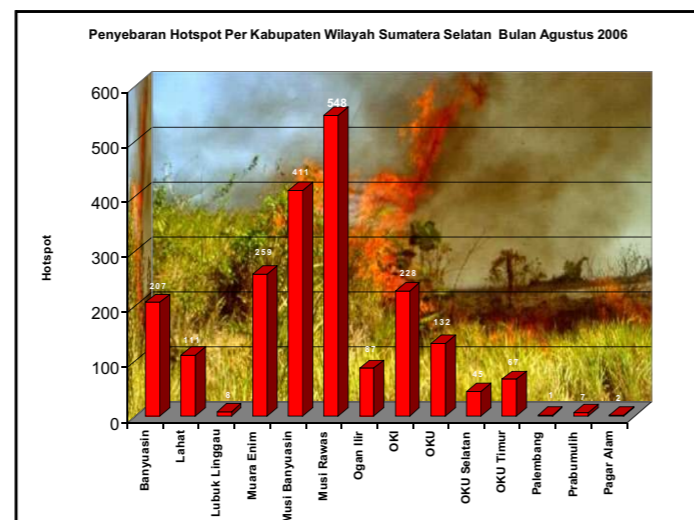
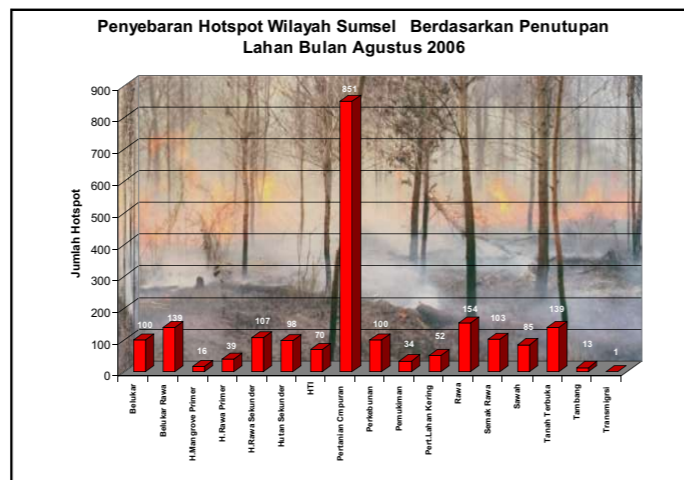
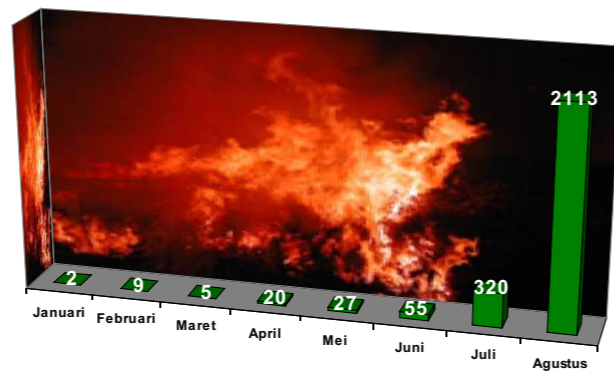
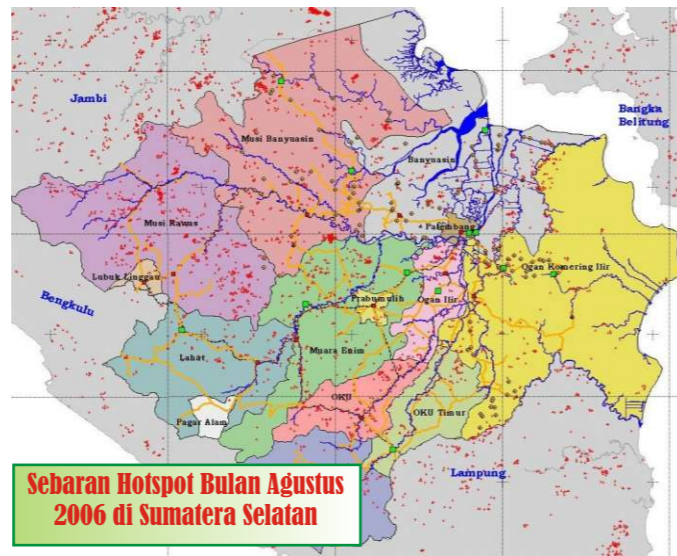
# Pemantauan Hotspot

Pemantauan hotspot oleh Web Fire Mapper University of Maryland USA dari Satelit MODIS Terra dan Aqua, memperlihatkan jumlah hotspot di Sumatera Selatan sejak awal Agustus dari hari ke hari mengalami fluktuasi yang cukup tajam dan berada pada trend peningkatan hotspot yang signifikan bahkan hotspot harian yang terpantau seringkali melampaui jumlah diatas 100-an, dan pada puncaknya pada tanggal 19 Agustus mencapai angka 289. Perbandingan peningkatan hotspot bulan Agustus mencapai 653 % dibandingkan dengan hotspot bulan Juli, yaitu jumlah hotspot bulan Juli 323 dan pada Agustus 2.112 hotspot.

Lokasi penyebaran hotspot yang terpantau pada Agustus 2006 berdasarkan hasil analisis peta GIS batas kabupaten, terjadi di kabupaten dengan jumlah hotspot terendah ke tertinggi berturut-turut adalah Palembang 1 hotspot, Pagar Alam 2 hotspot, Prabumulih 7 hotspot, Lubuk Linggau 8 hotspot, OKU Selatan 45 hotspot, OKU Timur 67 hotspot, Ogan Ilir 87 hotspot, Lahat 111 hotspot, OKU 132 hotspot, Banyuasin 207 hotspot, OKI 228 hotspot, Muara Enim 259 hotspot, Musi Banyuasin 411 hotspot dan Musi Rawas 548 hotspot.

Hotspot yang terpantau pada bulan Agustus berdasarkan penutupan lahannya penyebarannya masih dominan pada lokasi pertanian campuran yaitu berjumlah 851 hotspot (40 %). Dibandingkan kondisi dibawah bulan Juni 2006, penyebaran hotspot pada Agustus ini cukup mengawatirkan, karena sudah merambah pada lahan rawa gambut, diantaranya adalah 154 hotspot pada lahan rawa, 139 hotspot pada belukar rawa, 107 hotspot pada hutan rawa sekunder, 103 hotspot pada semak rawa, 39 hotspot pada hutan rawa primer. Munculnya hotspot pada lahan rawa gambut memang sudah mulai terdeteksi sejak bulan Juli lalu, yang merupakan fase pergeseran dari dominan pada lahan kering mulai bergeser pada daerah lahan gambut, yang terdeteksi di 3 kabupaten potensial gambut, yaitu Musi Banyuasin, Ogan Komering Ilir, Ogan Ilir dan Banyuasin. Meningkatnya jumlah hotspot pada daerah dominan lahan gambut mengindikasikan beberapa lokasi lahan gambut pada saat ini sudah mulai kering dan bisa dilakukan pembakaran. Dalam jangka beberapa waktu ke depan apabila terjadi peningkatan hotspot pada daerah dominan gambut, akan menimbulkan kekhawatiran terjadinya peningkatan intensitas kebakaran hutan dan lahan yang membawa dampak munculnya akumulasi asap yang dapat mengganggu aktifitas masyarakat, baik yang berada di dekat lokasi maupun yang jauh dari lokasi kebakaran.

Kondisi cuaca yang semakin kering sampai dengan akhir Agustus lalu kemungkinan menyebabkan kandungan air pada lahan gambut sangat menurun, sehingga menyebabkan sebagian besar lahan rawa gambut mulai mengering, kondisi dimana pembakaran lahan baik di lahan kering maupun lahan rawa gambut biasa dilakukan oleh masyarakat untuk pembuatan tanaman pertanian maupun tanaman perkebunan. Namun dengan kondisi demikian ini pembakaran terkendali terutama pada lahan rawa gambut akan sulit dilakukan, sehingga kebakaran kecil yang tidak diawasi terlebih-lebih pada lahan rawa gambut akan segera menjadi kebakaran besar yang sulit dihentikan. Oleh karena itu upaya kesiagaan perlu lebih ditingkatkan dengan mengaktifkan Posko melalui kegiatan pencegahan, pemadaman kebakaran, kampanye penyadaran masyarakat sampai dengan penegakan hukum secara tegas.(Hs)



## Sistem Peringkat Bahaya Kebakaran (FDRS)

Dua model FDRS dari hasil analisa LAPAN dan Malaysian Meteorological Service (MMS), masih menunjukkan peningkatan status di wilayah Sumbagsel. Namun sebaliknya, akibat banyaknya hujan yang turun di wilayah Sumatera Bagian Tengah dan Utara, terjadi penurunan kondisi tingkat kekeringan di wilayah tersebut. Untuk Drought Code (DC) terjadi peningkatan hingga ke tingkat bahaya di wilayah pesisir timur Sumatera Selatan dan Lampung.

## Situasi Titik Panas dan Tingkat Bahaya Kebakaran

Di Pulau Sumatra dan Kalimantan jumlah titik panas sudah menunjukkan situasi yang cukup parah, khususnya di Kalimantan Barat. Namun demikian jumlah hotspot diperkirakan semakin berkurang di Jambi dan Riau akibat tingkat kekeringan yang mulai menurun. Sementara titik panas di Sumatera Selatan sudah mulai terpantau di areal lahan gambut seperti di OKI dan MUBA. Hal ini akan menyulitkan regu pemadam di dalam melakukan pemadaman, mengingat kebakaran yang terjadi mulai merambat ke wilayah gambut tebal.

Di Wilayah OKI, di sepanjang jalan sepucek menuju Cengal berpotensi tinggi terjadi kabut asap yang mengganggu Kota Palembang, mengingat lokasinya yang berada di sebelah Tenggara kota ini. Selain itu kebiasaan masyarakat beraktifitas menggunakan api sangat perlu diwaspadai di wilayah yang merupakan lahan gambut dan didominasi belukar dan pohon rapat. Selain itu di Kecamatan Pangkalan Lampam dan Tulung Selapan, lahan gambut juga mulai kering (DC mulai tinggi) dan berpotensi terjadi kebakaran yang sulit ditanggulangi. Di wilayah MUBA, sebagian lahan gambut yang mulai terbuka akibat kegiatan illegal logging juga mulai terbakar. Hal ini akan meningkatkan kondisi tingkat kerawanan daerah tersebut (Sc)

Disarikan dari berbagai sumber:  
 Berau of Meteorology Australia (<http://www.bom.gov.au>)  
 Lembaga Antariksa dan Penerbangan Nasional (<http://www.lapanrs.com>)  
 Malaysian Meteorological Service (<http://www.kjc.gov.my>)  
 National Environmental Agency Singapore (<http://app.nea.gov.sg>)  
 The International Research Institute for Climate and Society (<http://iri.columbia.edu>)

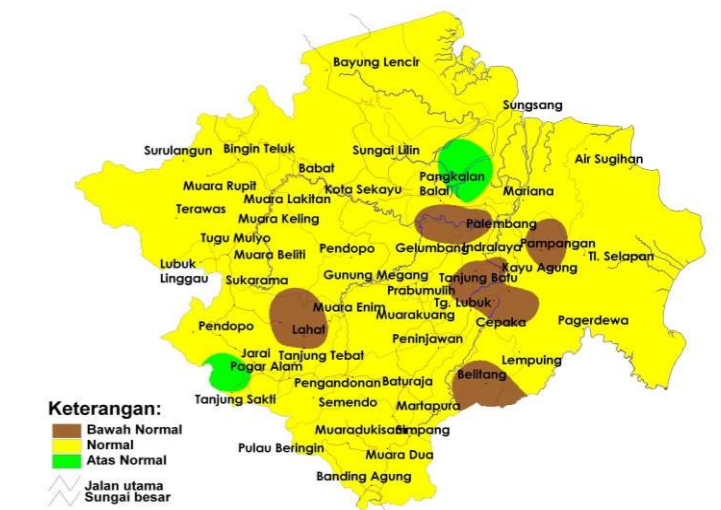
**Informasi Sebaran Hotspot 24 jam**  
**Dapat menghubungi langsung**  
**Posko Pemantauan Kebakaran Hutan**  
**Dinas Kehutanan Provinsi**  
**Sumatera Selatan**  
**\* 0711 - 411476 \***

## Prakiraan Sifat & Curah Hujan

### Prakiraan Sifat Hujan Bulan September 2006

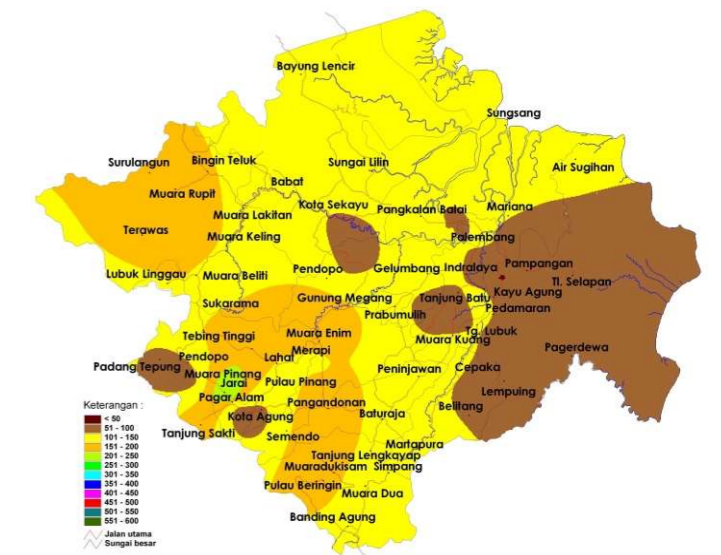
Berdasarkan hasil perhitungan serta mempertimbangkan kondisi dan dinamika Atmosfir di Wilayah Indonesia dan sekitarnya, maka diperkirakan sifat hujan dan curah hujan bulan September 2006 di Propinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut :

## Prakiraan Sifat Hujan Bulan September 2006



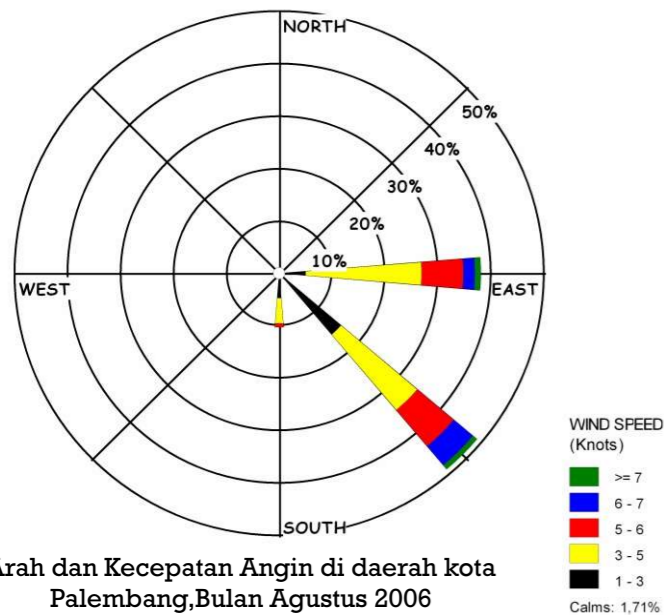
Sifat Hujan Atas Normal (AN) diperkirakan akan terjadi di Tanjung Sakti dan Sebagian kecil Kab. Banyuasin. Sedangkan Sifat hujan Normal (N) diperkirakan akan terjadi di sebagian besar Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Selatan, dan sifat hujan Bawah Normal (BN) diperkirakan terjadi di sebagian Kab. Banyuasin, sebagian Kab. Ogan Ilir, sebagian kecil Kab. OKI, sebagian kab. OKU Timur dan sebagian Kab. Lahat.

## Prakiraan Curah Hujan Bulan September 2006



Sedangkan untuk prakiraan curah hujan bulan September 2006 di Propinsi Sumatera Selatan, adalah sebagai berikut :

- Untuk kriteria curah hujan < 50 mm dapat terjadi sebagian kecil Kab. Ogan Ilir.
- Untuk kriteria curah hujan 51 - 100 mm dapat terjadi disebagian Kab. Banyuasin, sebagian Kab. MUBA, sebagian Kab. OI, sebagian Besar Kab. OKI, sebagian Kab. OKU Timur dan sebagian Kab. Lahat.
- Untuk kriteria curah hujan 101 - 150 mm terjadi di sebagian besar Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera.
- Untuk kriteria curah hujan 151 - 200 mm terjadi di sebagian besar Kab. MUBA, Sebagian Kab. Muara Enim, sebagian Kab. Lahat dan sebagian Kab. OKU Selatan.



### Profil Arah dan Kecepatan Angin

Dari hasil pengamatan menggunakan anemograph selama bulan Agustus 2006 (sampai dengan tanggal 31 Agustus 2006) terlihat bahwa arah angin yang dominan berhembus dari arah Tenggara (South East). Dengan kecepatan rata-rata yang paling dominan pada range kecepatan antara 3-5 Knots yaitu sebanyak 45,7 % dari keseluruhan data arah dan kecepatan angin selama bulan Agustus 2006. Data pengamatan ini didapat dari data pengamatan arah dan kecepatan angin tiap jam dari tanggal 1 s/d 31 Agustus 2006 di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang. Dengan data hilang sebanyak 42 Jam, total data pengamatan yang digunakan sebanyak 702 jam, rata-rata kecepatan angin adalah 3,49 Knots, dan kecepatan angin calm sebanyak 12 Jam atau 1,71 % dari data yang ada.

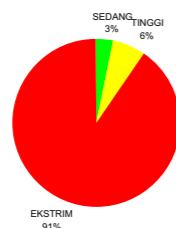
Dari data-data tersebut didapat : Angin dengan kecepatan 1-3 knots sebesar 26,1 %, dengan kecepatan 3-5 knots sebesar 45,7 %, kecepatan 5-6 knots sebesar 17,5 %, kemudian angin dengan kecepatan 6-7 knots sebesar 6,8 %, angin dengan kecepatan lebih dari sama dengan 7 knots tercatat sebanyak 2,1 %, dan angin dengan kecepatan kurang dari 1 knots (calm) sebesar 1,7 %. Sedangkan arah angin terbanyak berhembus dari Tenggara, yaitu tercatat sebesar 48,9 %, kemudian disusul dari arah Timur sebesar 38,0 %, dari arah Selatan sebesar 10,4 %, dari arah Timur Laut, dari arah Barat Daya dan dari arah Barat masing-masing sebesar 0,3 %, dan dari arah Barat Laut sebesar 0,3 %, dengan angin yang bertiup dari arah Utara tidak tercatat sama sekali pada bulan Agustus 2006 atau sama dengan 0 % dari keseluruhan data arah dan kecepatan angin selama bulan Agustus 2006 di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang.

### Pemantauan FDRS (Fire Danger Rating System)

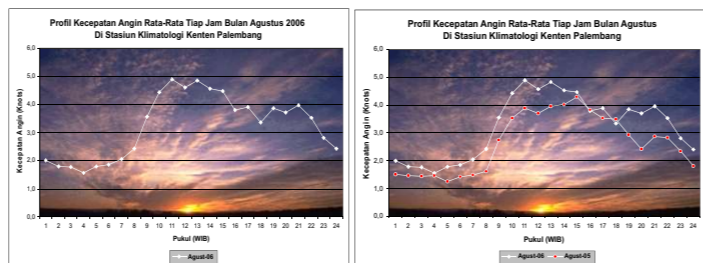
Daerah Kota Palembang Untuk Bulan Agustus 2006

#### FFMC - Frekuensi Klas Bahaya

Klas	Interval	Prosentase hari
RENDAH	0-36	0.00%
SEDANG	36-69	3.23%
TINGGI	69-83	6.45%
EKSTRIM	> 83	90.32%

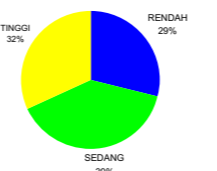


Ini berarti, pada bulan Agustus 2006 kondisi serasah sangat mudah terbakar, karena nilai FFMC didominasi level Ekstrim.



#### DC - Frekuensi Klas Bahaya

Klas	Interval	Prosentase hari
RENDAH	0-200	29.03%
SEDANG	200-300	38.71%
TINGGI	300-400	32.26%
EKSTRIM	> 400	0.00%

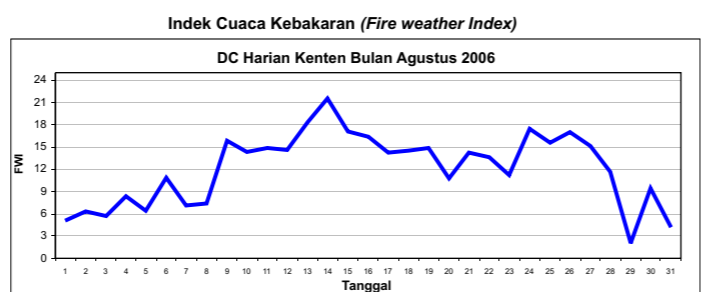
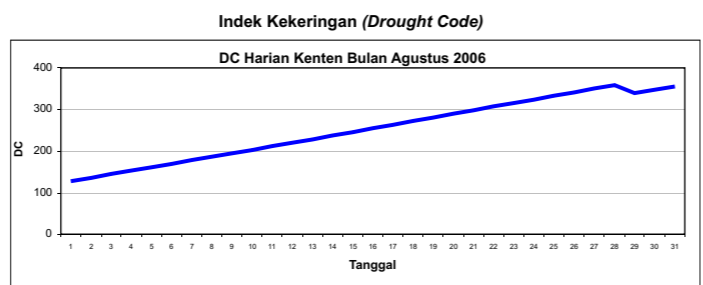
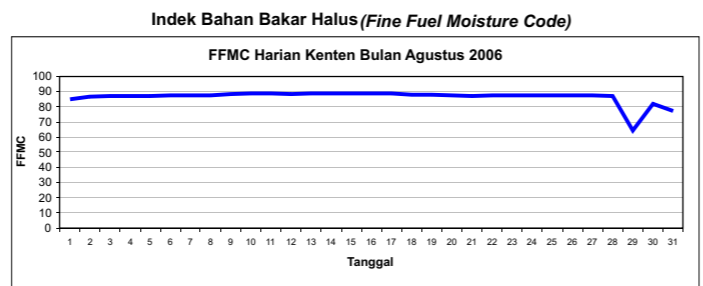


Dari data diatas terlihat peringkat rata-rata kadar air dari bahan organik di bawah permukaan tanah (DC) berada pada level Sedang untuk bulan Agustus 2006.

Sedangkan Prakiraan DC untuk bulan September 2006 kemungkinan akan terjadi peningkatan berkisar antara level Sedang s/d Tinggi hal ini seiring dengan masih terjadinya musim kemarau untuk Kota Palembang pada bulan September 2006.

#### FWI - Frekuensi Klas Bahaya

Klas	Interval	Prosentase hari
RENDAH	0-1	0.00%
SEDANG	1-6	12.90%
TINGGI	6-13	32.26%
EKSTRIM	> 13	54.84%



Untuk angka peringkat intensitas kebakaran (FWI) di bulan Agustus 2006 sudah mencapai level Ekstrim.

Prakiraan FWI untuk bulan September 2006 kemungkinan akan terjadi peningkatan berkisar antara level Sedang s/d Ekstrim hal ini seiring dengan masih terjadinya musim kemarau untuk Kota Palembang pada bulan September 2006. (lp)

### FWI INDIKATOR

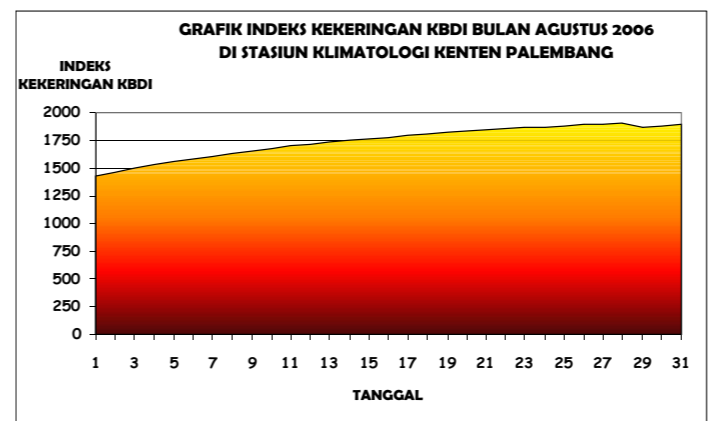


## Peringatan Dini Kebakaran

### Pemantauan KBDI

Daerah Kota Palembang

Untuk perhitungan nilai Indeks Kekeringan KBDI (Keetch-Byram Drought Index) di daerah Palembang, dilakukan di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang. Perhitungan KBDI ini sudah dimulai dari tahun 1991 sampai dengan sekarang. Sehingga dapat dihitung nilai rata-rata indeks kekeringan KBDI selama 10 tahun, yaitu dari tahun 1991- 2000. Pada bulan Agustus 2006 nilai Indeks Kekeringan KBDI (Keetch-Byram Drought Index) di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang berkisar antara 1431 s/d 1904. Ini berarti level kekeringan KBDI untuk bulan Agustus 2006 di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang berada pada rentang level Sedang - Ekstrim. Nilai indeks kekeringan terendah untuk bulan Agustus 2006 yaitu 1431 yang berarti termasuk ke dalam tingkat sedang dalam level kekeringan KBDI terjadi pada tanggal 1 Agustus 2006, sedangkan nilai indeks kekeringan tertinggi untuk bulan Agustus 2006 yaitu 1904 yang berarti juga sudah termasuk ke dalam tingkat ekstrim dalam level kekeringan KBDI terjadi pada tanggal 28 Agustus 2006.



### Prediksi Nilai Indeks Kekeringan KBDI untuk Bulan September 2006.

Untuk edisi kali ini nilai indeks kekeringan KBDI dapat ditampilkan sampai dengan tanggal 31 Agustus 2006. Sehingga pada edisi kali ini, akan coba ditampilkan prediksi nilai KBDI untuk bulan September 2006. Berdasarkan nilai indeks kekeringan terakhir yang didapat yaitu tanggal 31 Agustus 2006 yang bernilai 1899 (skala Ekstrim) dan prediksi keadaan cuaca untuk bulan September di daerah kota Palembang dan sekitarnya. Maka diprediksi nilai indeks kekeringan KBDI untuk daerah kota Palembang dan sekitarnya pada bulan **September 2006** akan berada pada level **Sedang - Ekstrim**.

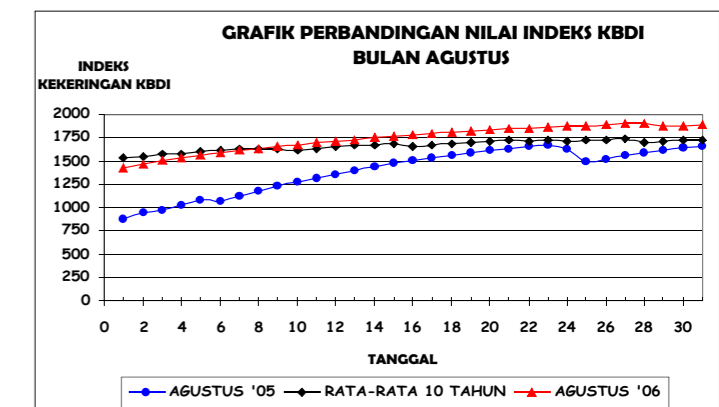
### Evaluasi Prediksi Nilai KBDI Bulan Juli 2006

Pada edisi Agustus 2006, diprediksi nilai indeks kekeringan KBDI untuk daerah kota Palembang dan sekitarnya pada tanggal **28 s/d 31 Juli 2006** akan berada pada level **Sedang - Tinggi**. Prediksi ini didasarkan pada prediksi cuaca untuk daerah kota Palembang dan sekitarnya untuk tanggal 28 s/d 31 Juli 2006 dan posisi terakhir nilai indeks kekeringan yang didapatkan untuk tanggal 27 Juli 2006 sebesar 1261 (skala Sedang). Dan ternyata pada kenyataannya, nilai indeks kekeringan KBDI untuk daerah kota Palembang dan sekitarnya pada tanggal **28 s/d 31 Juli 2006** ternyata hanya berada pada level **Sedang**, yaitu pada kisaran nilai 1261 - 1419. Dari hasil evaluasi ini didapatkan bahwa, prediksi cuaca

ternyata dapat dipakai sebagai salah satu data untuk memprediksi nilai indeks kekeringan KBDI di daerah kota Palembang dan sekitarnya. Walaupun mungkin hanya dalam jangka waktu yang pendek.

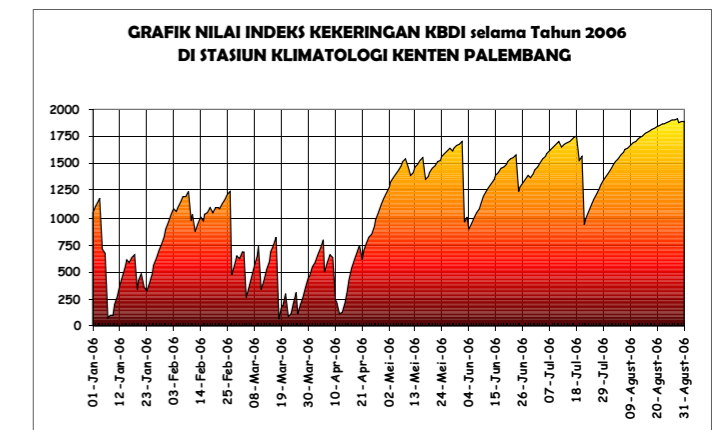
### Perbandingan Nilai Indeks Kekeringan KBDI

Nilai Indeks Kekeringan KBDI di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang untuk bulan Agustus 2006 bila kita bandingkan dengan nilai indeks kekeringan KBDI yang terjadi pada tempat dan waktu yang sama pada tahun 2005, maka akan terlihat suatu pola yang hampir sama. Yaitu nilai indeks kekeringan KBDI cenderung bergerak naik pada bulan ini. Walaupun pada rentang level kekeringan yang terjadi pada kedua bulan tersebut ada sedikit perbedaan. Bila pada bulan Agustus 2005 rentang level kekeringan tercatat antara level Rendah-Tinggi, sedangkan pada bulan Agustus 2006 rentang level kekeringannya berada pada level Sedang-Ekstrim. Begitu juga bila dibandingkan dengan rentang level kekeringan untuk rata-rata bulan Agustus yang tercatat pada level Tinggi, maka terdapat suatu pola yang hampir sama, yaitu indeks kekeringan KBDI cenderung naik pada bulan Agustus.



### Grafik Nilai Indeks Kekeringan KBDI selama Tahun 2006

Dari grafik nilai indeks kekeringan KBDI harian selama tahun 2006 (sampai dengan tanggal 31 Agustus 2006), terlihat bahwa nilai indeks kekeringan KBDI harian sudah mencapai level Ekstrim yang juga berkemungkinan akan tetap pada level ekstrim untuk beberapa waktu di bulan September 2006. Untuk prediksi kedepan, diprakirakan nilai level kekeringan KBDI, kemungkinan besar akan berada pada level Sedang - Ekstrim hingga akhir September 2006. (Ap)



**Layanan Informasi Cuaca 24 jam dapat di peroleh dengan menghubungi Stasiun SMB II Talang Betutu Palembang**  
**Telp ( 0711 ) 410358**  
**Untuk Informasi Hotspot 24 jam dapat diakses langsung pada [www.ssffmp.or.id/fis](http://www.ssffmp.or.id/fis)**